BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan penggunaan teknologi komputer merupakan dampak dari perkembangan teknologi. Dampak yang diperoleh adalah teknologi informasi telah memberikan kemudahan bagi karyawan dalam melakukan pemrosesan data. Teknologi informasi digunakan untuk mengubah data mentah menjadi suatu informasi yang diperlukan oleh pihak internal dan eksternal. Informasi akuntansi dapat membantu manajemen untuk memperjelas tugas-tugas mereka sebelum mengambil keputusan (Jawabreh, 2012).

Menurut penelitian Ogah (2013), kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membuat sistem informasi akuntansi menjadi suatu alat penting dalam dunia bisnis yang sangat kompetitif. Keefektifan sistem informasi akuntansi dapat mengukur keunggulan daya saing yang dapat diciptakan oleh perusahaan. Peningkatan efektivitas sistem informasi akuntansi memerlukan adanya peran dan partisipasi manajemen dalam mendukung implementasi dan pengembangan sistem informasi akuntansi.

Perusahaan yang memiliki teknologi informasi yang terkomputerisasi serta terintegrasi dan didukung oleh teknologi modern, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja perusahaan dengan menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya. Sementara itu,

persaingan bisnis yang ketat menuntut perusahaan untuk memanfaatkan teknologi informasi semaksimal mungkin agar mampu dalam bersaing.

Pengetahuan karyawan terhadap sistem informasi akuntansi merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam aplikasi serta pengembangan sistem informasi akuntansi. Menurut penelitian Komala (2012), manajer akuntansi (*controller)* merupakan eksekutif yang mengkoordinasikan partisipasi manajemen dalam perencanaan dan pengendalian untuk mencapai target perusahaan, khususnya untuk menentukan efektivitas implementasi kebijakan dan mengembangkan struktur dan prosedur organisasi.

Sebuah sistem informasi akuntansi merupakan sebuah aktivitas pendukung yang dapat digunakan untuk melaksanakan aktivitas utama secara efektif dan efisien. Melihat pentingnya sistem informasi akuntansi ini dibangun dengan tujuan utama untuk mengolah data keuangan yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai atau pengguna. Pemakai sistem informasi akuntansi tersebut berasal dari internal maupun eksternal organisasi atau perusahaan. Efektivitas sistem informasi akuntansi sangat tergantung pada keberhasilan kinerja antara sistem, pemakai, dan sponsor. Faktor-faktor penting yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi diharapkan dapat memberikan pengaruh positif yang dapat menunjukkan tingkat keberhasilan sistem dalam menjalankan fungsinya.

Penggunaan teknologi informasi membawa pengaruh hampir terhadap semua aspek dalam pengelolaan bisnis. Keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan tergantung bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi

para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan. Keefektifan sistem informasi akuntansi dapat mengukur daya saing yang diciptakan oleh perusahaan. Peningkatan efektivitas sistem informasi akuntansi memerlukan adanya peran dan pasrtisipasi manajemen dalam mendukung implementasi dan pengembangan sistem informasi akuntansi.

Fenomena yang sering terjadi yaitu banyaknya pengguna sistem informasi baik itu pengguna internal maupun eksternal yang tidak puas dengan kinerja sistem informasi yang telah dikembangkan ataupun telah diterapkan oleh perusahaan tersebut. Salah satunya yaitu pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dalam penerapan sistem informasi *Rail Ticketing System* (RTS) yang masih belum optimal, hal tersebut tampak dari masih banyaknya keluhan yang dirasakan oleh karyawan akibat penggunaan sistem informasi RTS sebagai sistem *ticketing* dan inventarisasi data pendapatan. Menurut pengguna, masalah utama dalam sistem informasi tersebut adalah jaringan. Seringnya jaringan tersebut tidak stabil sehingga memperlambat karyawan untuk menginput data. Permasalahan tersebut mengakibatkan bertambahnya beban pengorbanan waktu yang harus di keluarkan karyawan atas suatu pekerjaan. Penambahan beban waktu yang dikeluarkan oleh pengguna dapat mencapai ±10 menit dari waktu semula adalah ±1 menit. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi aktivitas kerja karyawan sehingga tidak optimal. Lebih jauh lagi, hal tersebut akan mempengaruhi sistem pelayanan pada PT. KAI (Persero) dalam memberikan pelayanan prima terhadap pelanggannya.

Dari fenomena di atas dapat dilihat bahwa penerapan kinerja sistem di PT KAI belum berhasil tercapai, yaitu dilihat dari kegagalan pada kualitas sistem yang

digunakan tidak efisien dan pengendalian ketepatan waktu serta kemudahan akses tidak tercapai sehingga berpengaruh pada informasi yang dihasilkan tidak tepat waktu dan kepuasan pengguna yang tidak tercapai.

Fenomena PT Kereta Api Indonesia selanjutnya yaitu berdasarkan pada kasus saat menerapkan sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) yang digunakan mengalami kegagalan dikarenakan kesalahan tim teknologi informasi dalam memahami kondisi Sumber Daya Manusia dan infrastrukturnya hingga berakibat ketidakpercayaan Direksi dan pegawai, diperlukan waktu yang cukup untuk menumbuhkan kepercayaan Direksi dan pegawai semua dan itu bukanlah hal yang mudah, selain menghasilkan tingkat kepuasan yang belum optimal sistem informasi yang digunakan oleh PT Kereta Api Indonesia (Persero) ini pun belum terintegrasi, dalam artian setiap fungsi organisasi dan sub divisinya bekerja secara terpisah. Hal ini tentunya mengganggu kemampuan perusahaan untuk mencapai tingkat efisiensi yang seharusnya dicapai. Proses yang dijalani memakan waktu yang banyak karena ada beberapa bagian proses yang dikerjakan secara manual. Rumitnya proses transaksi data antar level pun menambah waktu yang dibutuhkan untuk menutup buku. Pada bagian SDM hal ini mengganggu jalannya proses rekrutmen dan data pegawai yang menimbulkan kesalahan ketika penggajian. Adanya proses yang dilakukan secara manual menghasilkan masalah tersendiri yang mengganggu pihak eksekutif perusahaan dalam menentukan langkah stratejik yang harus diambil oleh perusahaan.

Dari fenomena diatas dapat dilihat bahwa penerapan kinerja sistem di PT KAI belum berhasil, yaitu dilihat dari kegagalan pada kualitas sistem yang

digunakan tidak efisien sehingga berpengaruh pada informasi yang dihasilkan tidak efisien dan memakan waktu serta kepuasan pengguna yang tidak tercapai. Kegagalan tersebut terjadi karena minimnya dukungan manajemen puncak dalam meningkatkan pelatihan kepada para pemakai sistem, perencanaan yang kurang tepat, partisipasi seluruh divisi dalam perusahaan, eksekusi yang lemah hingga terbatasnya Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Pemecahan masalah yang bisa dilakukan ialah meningkatkan kualitas sistem informasi. Sistem informasi merupakan komponen yang penting karena dapat mendukung kegiatan diberbagai fungsi bisnis dalam perusahaan dan bermuara pada peningkatan kinerja sistem perusahaan.

Faktor pertama dari karakteristik yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi adalah teknologi informasi. Menurut Budiyanto (2013: 66), Teknologi informasi seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan dan menerapkan informasi yang strategis untuk pengambil keputusan (Sutabri, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih dan Suaryana (2014) menyatakan teknologi informasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi. Serta penelitian yang

dilakukan oleh Meliyawati (2016) menunjukkan bahwa teknologi informasi mempuyai pengaruh terhadap efektivitas sistem informasi.

Faktor kedua dari karakteristik yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi adalah partisipasi manajemen. Menurut George S. Odiorne yang dialihbahasakan oleh Anwar Prabu Mangkunegara (2013: 115), Partisipasi manajemen adalah perilaku manajerial yang tidak otokratik yang paling sedikit mempunyai dua aspek, yaitu membatasi metode kerja bawahan dan mengontrol penyesuaian bawahan. Partisipasi manajemen dikonseptualisasikan sebagai keterlibatan dan partisipasi eksekutif atau manajemen di bidang Teknologi Informasi (TI)/ Sistem Informasi. Partisipasi manajemen adalah keterlibatan manajemen dalam melaksanakan sistem informasi dan strategi pengembangan untuk sistem informasi yang akan diimplementasikan. Partisipasi manajemen dalam memberikan dukungan merupakan suatu panduan mengenai komitmen dan dukungan atas segala sumber daya yang diperlukan oleh perusahaan (Mooney, 2008). Penelitian yang dilakukan oleh Pradani, dkk (2017) menyatakan partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi. Dan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana (2017) menyatakan partisipasi manajamen berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap efektivitas sistem informasi.

Faktor ketiga dari karakteristik yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi adalah pengetahuan karyawan. Pengetahuan pegawai turut menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan tugas yang dibebankan kepadanya, pengetahuan merujuk pada informasi dan hasil pembelajaran. Pegawai yang mempunyai

pengetahuan yang cukup akan meningkatkan efisiensi perusahaan. Namun bagi pegawai yang belum mempunyai pengetahuan cukup, maka akan bekerja tersendat-sendat. Pemborosan bahan, waktu dan tenaga serta faktor produksi yang lain akan diperbuat oleh pegawai berpengetahuan kurang. Pemborosan ini akan mempertinggi biaya dalam pencapaian tujuan organisasi. Pengetahuan mencerminkan kemampuan kognitif seorang karyawan berupa kemampuan untuk mengenal, memahami, menyadari dan menghayati suatu tugas/pekerjaan. Karena itu, pengetahuan seseorang karyawan dapat dikembangkan melalui pendidikan, baik formal maupun non formal serta pengalaman. Pengalaman dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan, baik sudah lama maupun yang baru saja terjadi (Saparwati,2012). Penelitian yang dilakukan oleh Dirgayusa, dkk (2014) menyatakan secara parsial pengetahuan karyawan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi. Dan penelitian yang dilakukan oleh Efendi (2016) menyatakan pengetahuan karyawan berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi.

Islam mengakui bahwa ilmu merupakan dasar penentuan martabat dan derajat seseorang dalam kehidupan. Allah SWT memerintahkan kepada Rasul-Nya untuk senantiasa meminta tambahan ilmu. Dengan bertambahnya ilmu, akan meningkatkan pengetahuan seorang muslim terhadap berbagai dimensi kehidupan, baik urusan dunia atau agama. agama Islam sangat menganjurkan efisiensi, mulai dari efisiensi keuangan, waktu, bahkan dalam berkata dan berbuat yang cuma-cuma (tidak mempunyai manfaat) saja diperintahkan untuk meninggalkannya, apalagi berbuat yang mengandung keburukan atau kerugian. Islam juga memerintahkan

untuk menggunakan waktu yang dimiliki seoptimal mungkin dan jangan sampai ada waktu yang terbuang secara cuma-cuma.

Dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membahas suatu topik dengan judul **"PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI, PARTISIPASI MANAJEMEN, PENGETAHUAN KARYAWAN TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI DAN DITINJAU DALAM SUDUT PANDANG ISLAM (STUDI KASUS PT. RAGAM KARYA BERSAMA)"**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah tekonologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi?
2. Apakah partisipasi manajemen berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi?
3. Apakah pengetahuan karyawan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi?
4. Apakah teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan karyawan secara simultan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi?
5. Bagaimana teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan karyawan dan efektivitas sistem informasi pada PT. Ragam Karya Bersama ditinjau dalam sudut pandang Islam?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi.
2. Untuk mengetahui partisipasi manajemen terhadap efektivitas sistem informasi.
3. Untuk mengetahui pengetahuan karyawan terhadap efektivitas sistem informasi.
4. Untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan karyawan secara simultan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi.
5. Untuk mengetahui teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan karyawan dan efektivitas sistem informasi pada PT. Ragam Karya Bersama dalam sudut pandang Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu akuntansi dan pengayaan lebih mendalam terutama mengenai pengaruh teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan karyawan terhadap efektivitas sistem informasi.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi perusahaan serta dapat memperbaiki teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan karyawan terhadap sistem informasi dengan memanfaatkan analisis penelitian ini.